

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjuk pada alat (*tools or instruments*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkn data/ informasi/ peristiwa empiris. Metode Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, di analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitaif. Sugiyono (2022) menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkrit dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistic untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui survey penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mendatangi PT Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps). Metode survey adalah metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan sample dari suatu populasi menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

## 3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variable merupakan penjelasan penelitian mengenai variable bebas (*variable independent*) dan variable terikat (*variable dependen*) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variable perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengatur dan memahami variable penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kerjasama Tim dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Fatahillah Anugerah Nibras. Masing-masing *variable independent* (bebas) *dependen* (terikat) didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh Kerjasama tim dan komunikasi terhadap kinerja karyawan, maka peneliti mengelompokkan variable yang digunakan dalam penelitian ini menjadi *variable independent* ( $X_1$ ) ( $X_2$ ) dan *variable dependen* ( $Y$ ). Adapun penjelasannya mengenai variable independent dan dependen sebagai berikut :

#### 1. *Variable independent* (Variable bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas (independen) ialah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel

terikat. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variable penelitian, sebagai berikut :

a. Variable Kerjasama tim ( $X_1$ )

Menurut Davis (dalam Hidayat et al., 2019:90) Menjelaskan bahwa “Kerjasama tim merupakan sekelompok orang-orang untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan mudah diperoleh dengan melakukan Kerjasama tim daripada dilakukan sendiri”.

b. Variable Komunikasi ( $X_2$ )

Menurut Mangkunegara (dalam (Desani et al., 2019) komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

2. *Variable dependent* (Variable terikat)

Berdasarkan Sugiyono (2022:39) variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau dampak, karena adanya variabel bebas. Variable dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable Kinerja Karyawan (Y), Menurut Hasibuan (dalam Ibrahim et al., 2021) kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan atau sesuai jobdesk pekerjaannya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variable penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variable-variable yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variable yang akan diteliti yaitu Kerjasama Tim ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) sebagai variable bebas serta Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebagai variable terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variable**

Variable Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Kerjasama Tim (<math>X_1</math>)</b> “Kerjasama tim merupakan sekelompok orang-orang untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan mudah diperoleh dengan melakukan Kerjasama tim daripada dilakukan sendiri”.	1. Kerjasama	Tanggung Jawab	Tingkat rasa tanggung jawab Karyawan terhadap tim	Ordinal	1
		Saling Kontribusi	Tingkat Kontribusi anatar karyawan dalam tim	Ordinal	2
		Pengarahan kemampuan secara maksimal	Tingkat pengerahan kemampuan secara maksimal karyawan dalam mendukung Kerjasama tim	Ordinal	3
	2. Kepercayaan	Kejujuran	Tingkat kejujuran antar karyawan	Ordinal	4

Variable Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Menurut Davis (dalam Hidayat et al., 2019:90)		Pemberian tugas	Tingkat penuntasan tugas dalam Kerjasama tim	Ordinal	5
		Integritas	Tingkat integritas dalam menjalin Kerjasama tim	Ordinal	6
	3. Kekompakan	Saling ketergantungan tugas	Tingkat ketergantungan dalam menyelesaikan tugas dalam tim	Ordinal	7
		Saling ketergantungan hasil	Tingkat ketergantungan hasil dalam sebuah tim	Ordinal	8
		Komitmen	Tingkat komitmen antara karyawan dalam sebuah tim	Ordinal	9
<b>Komunikasi (X<sub>2</sub>)</b>  “Komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud” Menurut Mangkunegara (dalam (Desani et al., 2019)	1. Komunikasi Vertikal	Perintah	Tingkat karyawan dalam menerima perintah dari atasan	Ordinal	10
		Prosedur	Tingkat karyawan dalam menjalankan prosedur Perusahaan	Ordinal	11
		Teguran	Tingkat karyawan dalam menerima teguran dari atasan	Ordinal	12
		Pujian	Tingkat karyawan dalam penerimaan pujian	Ordinal	13
		Saran	Tingkat karyawan dalam memberikan saran	Ordinal	14

Variable Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		Laporan pekerjaan	Tingkat karyawan dalam memberikan laporan pekerjaan	Ordinal	15	
	2. Komunikasi Horizontal	Informasi	Tingkat pemahaman informasi koordinasi dalam tugas rapat	Ordinal	16	
		Koordinasi tugas dengan bagian yang sama	Tingkat koordinasi karyawan pada tugas dengan rekan kerja		17	
		Rapat	Tingkat penerimaan informasi ketika rapat		18	
	3. Komunikasi Diagonal	Informasi diterima dengan Cepat	Tingkat penerimaan informasi oleh karyawan dengan cepat	Ordinal	19	
		Hubungan antar divisi	Tingkat hubungan karyawan antar divisi	Ordinal	20	
		Koordinasi dengan bagian lain	Tingkat koordinasi karyawan dengan bagian lain	Ordinal	21	
	<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  “Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan atau sesuai jobdesk pekerjaannya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan	1. Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan dalam menjalankan tugasnya	Ordinal	22
			Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menjalankan tugasnya	Ordinal	23
Hasil Kerja			Tingkat keberhasilan karyawan dalam	Ordinal	24	

Variable Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kesungguhan serta waktu.” Menurut Hasibuan (dalam Ibrahim et al., 2021)			menyelesaikan tugasnya		
	2. Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam penyelesaian tugas	Ordinal	25
		Kemampuan	Tingkat Kemampuan dalam menuntaskan tugas kerja	Ordinal	26
	3. Tanggung Jawab	Hasil kerja	Tingkat Hasil kerja yang dikerjakan dapat di pertanggungja wabakan	Ordinal	27
		Pengambilan Keputusan	Tingkat Pengambilan Keputusan yang berdasarkan analisis yang matang	Ordinal	28
	4. Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Tingkat Kerjasama antar karyawan	Ordinal	29
		Kekompakan	Tingkat kekompakan antara karyawan	Ordinal	30
	5. Inisiatif	Kemampuan mengatasi masalah tanpa perintah atasan	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengatasi masalah tanpa perintah atasan	Ordinal	31

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sample dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan

data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penelitian akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sample, dengan penelitian diperoleh dari Teknik sampling tertentu.

### **3.3.1 Populasi**

Populasi ialah sebuah daerah generalisasi, dimana didalamnya ada objek ataupun subjek yang memiliki kriteria dan kualitas yang ditetapkan peneliti agar bisa dipelajari dan menarik kesimpulan yang sesuai (Sugiyono, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT. Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps) yang populasinya berjumlah 195 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2022:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk menentukan besarnya sample bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitiab. Pengambilan sample ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini populasinya adalah PT. Fatahillah

Anugerah Nibras (NBRS Corps) sebanyak 195 karyawan. Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sample

N : Ukuran Populasi

$e^2$  : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

Berdasarkan penjelasan diats, maka dengan menggunakan rumus slovin, ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{195}{1+195(0,1)^2}$$

$$n = 66.101 \text{ atau } 67$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh ukuran sample (n) dalam penelitian sebanyak 67 orang. Penelitian ini menggunakan batas kesalahan 10% yang berarti memiliki Tingkat akurasi 90%. Jumlah tersebut akan dijadikan ukuran sample penelitian di PT. Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps).

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2019:118) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non-Probability Sampling.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Non-probability sampling. Non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018:136).

Sedangkan teknik yang digunakan dalam Non-probability sampling adalah Insidental Sampling. Menurut Sugiyono (2019:82) Insidental sampling adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data didalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022:137). Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan peneliti.

Menurut Sugiyono (2020:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:

### a. *Observasi*

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT. Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps)

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan tanya jawab dengan Karyawan PT. Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps), mengenai masalah yang sering dihadapi karyawan dan juga hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang akan dijadikan suatu objek terkait dalam bagian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### c. Kuisisioner

Kuisisioner akan diberikan kepada karyawan PT. Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps), hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:142) “Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.”. di dalam kuisisioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variable yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variable yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pernyataan atau pernyataan kuisisioner yang diberikan kepada masing-masing responden dan menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reabilitas (*test of reability*).

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2022:92)

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2022:193) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Cara untuk mencari nilai variable dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total item-item dari variable tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan Tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien Validitas item yang dicari

$n$  : Jumlah Responden

$X$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$Y$  : Skor total instrument

$\sum X$  : Jumlah hasil pengamatan variable X

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2019:173) Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrument penelitian, kemudian metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum AB) - (\sum XA)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman *Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r: Nilai reliabilitas

rb: Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas 0.7

Setelah didapatkan nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan (r tabel) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  : instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  : instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2021:157) metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kusioner kepada responden dan peneliti mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena social. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4

Alternatif Jawaban	Skor
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2022:160)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variable penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu Karyawan PT. Fatahillah Anugerah Nibras (NBRS Corps) :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

Interval :  $5 - 1 = 4$

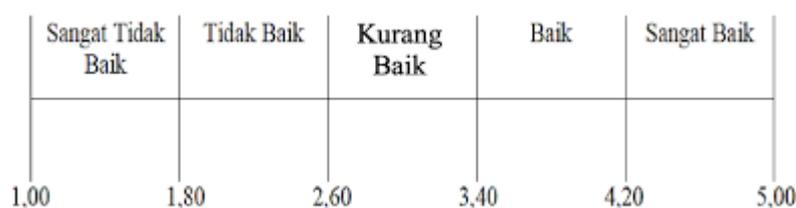
Jarak Interval :  $(5 - 1) : 5 = 0,8$

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021;97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Sumber: Sugiyono 2019:149

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Kerjasama Tim (X1), Komunikasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

*Method of successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan Teknik MSI (*Method of Successive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$8. y = sv + [k]k$$

$$9. = 1[svmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel *independent* (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen* (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* (terikat) apabila nilai variabel *independent* (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*independent*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat / dependen (Kinerja)

A = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien korelasi variable bebas / independent

$\beta_2$  = Koefisien korelasi variable bebas / independent

$X_1$  = Variabel bebas / independent (Kerjasama Tim)

$X_2$  = Variabel bebas / independent (Komunikasi)

e = Standar error / variabel pengganggu

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). Persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variable dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda :

$$R_2 = \frac{JK(reg)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila  $r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variable  $X_1, X_2$  dan Y

Apabila  $r = -1$  artinya terdapat hubungan antara variable negative

Apabila  $r = 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variable acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variable maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variable independent selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

### 3.6.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh Kerjasama Tim dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

### 3.6.2.5 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji Tingkat signifikan dari pengaruh variable independent secara simultan terhadap variable dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Berpengaruh)
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak Berpengaruh)

### 3.6.2.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0.050$  nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai  $T_{hitung}$  positif (+)

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima (Berpengaruh)

- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak Berpengaruh).

Jika nilai  $T_{hitung}$  negatif (-)

- a. Jika  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Berpengaruh).
- b. Jika  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak Berpengaruh)

### 3.6.2.7 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh Kerjasama Tim ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu dengan cara analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Kerjasama Tim ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara simultan dengan mengaudratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi *produvt moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable Kerjasama Tim ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  : Beta (nilai *standarlised coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi variable bebas dengan variable terikat

Dimana apabila :

$Kd$  : 0, berarti pengaruh variable X terhadap variable Y, lemah

$Kd$  : 1, berarti pengaruh variable X terhadap variable Y, kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variable-variable apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuisisioner itu berisi pernyataan mengenai variable Kerjasama Tim, Komunikasi dan Kinerja sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variable penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang sedang diteliti dengan

berpedoman pada skala Likert, Dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di PT. Fatahillah Anuegrah Nibras (NBRS Corp) yang berlokasi di Jl. Pd. Aren/Ceger Raya No.9, Pd. Aren, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15224 dan Jl. Tegal No.7-9, Antapani Kidul, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.